PENGARUH PDRB SEKTOR EKONOMI (PERTANIAN DAN PERDAGANGAN BESAR & ECERAN), INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA(IPM), DAN JUMLAH PENDUDUK TERHADAP TINGKAT KEMISKINAN DI WILAYAH PERBATASAN

TUGAS AKHIR

Untuk Memenuhi Persyaratan
Memperoleh Gelar Sarjana

ALGI SATRIADI

NIM. B1011221241

PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

UNIVERSITAS TANJUNGPURA

PONTIANAK

2026

PERNYATAAN BEBAS DARI PLAGIAT

Yang bertanda tangan di bawah ini;

Nama	:	Algi Satriadi
NIM	:	B1011221241
Jurusan	:	Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan
Program Studi	:	Ekonomi Pembangunan
Judul Proposal / TA	:	Pengaruh PDRB Sektor Ekonomi (Pertanian dan Perdagangan Besar & Eceran), Indeks Pembangunan Manusia (IPM), dan Jumlah Penduduk Terhadap Tingkat Kemisikinan di Wilayah Perbatasan

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Tugas Akhir dengan judul tersebut di atas, secara keseluruhan adalah murni karya penulis sendiri dan bukan plagiat dari karya orang lain, kecuali bagian-bagian yang dirujuk sebagai sumber pustaka sesuai dengan panduan penulisan yang berlaku (lembar hasil pemeriksaan plagiat terlampir).

Apabila di dalamnya terdapat kesalahan dan kekeliruan maka sepenuhnya menjadi tanggung jawab penulis yang dapat berakibat pada pembatalan Tugas Akhir dengan judul tersebut di atas.

Demikian pernyataan ini penulis buat dengan sebenar-benarnya.

Pontianak, 25 Juni 2026



(ALGI SATRIADI)
NIM. B1011221241

PERTANGGUNG JAWABAN TUGAS AKHIR

Yang bertanda tangan di bawah ini;

Nama	:	Algi Satriadi
NIM	:	B1011221241
Jurusan	:	Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan
Program Studi	:	Ekonomi Pembangunan
Judul Proposal / TA	:	Pengaruh PDRB Sektor Ekonomi (Pertanian dan Perdagangan Besar & Eceran), Indeks Pembangunan Manusia (IPM), dan Jumlah Penduduk Terhadap Tingkat Kemisikinan di Wilayah Perbatasan

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Tugas Akhir adalah hasil karya penulis sendiri dan semua sumber baik yang dikutip maupun yang dirujuk telah saya nyatakan dengan benar.

Pontianak, 25 Juni 2026



ALGI SATRIADI
NIM. B1011221241

LEMBAR YURIDIS

Pengaruh PDRB Sektor Ekonomi (Pertanian dan Perdagangan Besar & Eceran), Indeks Pembangunan manusia(IPM), Jumlah Penduduk Terhadap Tingkat Kemiskinan di Wilnyah Perbatasan

Penanggung Jawab Yuridis

ALGI SATRIADI
B1011221241

Jurusan : Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan
Program Studi : Ekonomi Pembangunan
Tgl Ujian Tugas Akhir (TA) : 4 Juni 2026

Majelis Penguji

No.	Majelis Penguji	Nama/NIP	Tgl/bln/thn	Tanda Tangan
1.	Pembimbing Utama	Romi Suradi, S.E.I, M.E.	22/06/2026	
		NIP 198610022019031004		
2.	Ketua Penguji	Dr. Hendarmin, S.E., M.Si.	22/06/2026	
		NIP 197705092005011003		
3.	Anggota Penguji	Yanto, S.E., M.Sc.	22/06/2026	
		NIP 197706152003121004		

Dinyatakan Telah Memenuhi Syarat dan Lulus
Dalam Ujian Tugas Akhir (TA)

Pontianak, 23 JUN 2026
Koordinator Program Studi
Ekonomi Pembangunan

Yanto, S.E., M.Sc.
NIP 197706152003121004

LEMBAR PERSETUJUAN TUGAS AKHIR

Dengan ini, Pembimbing Tugas Akhir (TA) mahasiswa :

Nama	:	ALGI SATRIADI
NIM	:	B1011221241
Jurusan	:	Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan
Program Studi	:	Ekonomi Pembangunan
Judul Tugas Akhir (TA)	:	PENGARUH PDRB SEKTOR EKONOMI (PERTANIAN DAN PERDAGANGAN BESAR & ECERAN), INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA(IPM), DAN JUMLAH PENDUDUK TERHADAP TINGKAT KEMISKINAN DI WILAYAH PERBATASAN

Menyatakan bahwa Tugas Akhir (TA) tersebut telah dikoreksi dan disetujui untuk diuji.*

	Nama/ NIP	Tgl/Bln/Thn	Tanda Tangan
Pembimbing Tugas Akhir	Romi Suradi, S.E., M.E. NIP. 198610022019031004	15/04/2026	

UCAPAN TERIMAKASIH

Alhamdulillah puji dan syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT atas berkat, rahmat dan kasih karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan dan penulisan Tugas Akhir ini. Shalawat beserta salam juga senantiasa terlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW. Tugas Akhir ini merupakan syarat akademis dalam memperoleh gelar Sarjana di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura. Adapun judul Tugas Akhir ini adalah " **PENGARUH PDRB SEKTOR EKONOMI (PERTANIAN DAN PERDAGANGAN BESAR & ECERAN), INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA(IPM), DAN JUMLAH PENDUDUK TERHADAP TINGKAT KEMISKINAN DI WILAYAH PERBATASAN**".

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan Tugas Akhir ini tidak terlepas dari keterlibatan banyak pihak yang membantu, membimbing, mendukung, dan memberikan saran, masukan, serta doa. Dalam kesempatan ini penulis dengan ketulusan dan kerendahan hati menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar besarnya kepada:

1. Ibu Dr. Hj. Barkah, S.E., M.Si. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura Pontianak.
2. Ibu Nurul Bariyah, S.E., M.Si., Ph.D. selaku Ketua Jurusan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura Pontianak.
3. Bapak Yanto, S.E., M.Sc. selaku Koordinator Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura Pontianak.
4. Bapak Romi Suradi, S.E.I., M.Si. selaku dosen pembimbing yang telah banyak membimbing, membantu, dan memberikan masukan maupun arahan serta telah menjadi sosok bapak kedua sekaligus panutan bagi penulis sehingga penulisan Tugas Akhir ini dapat berjalan dengan lancar dan selesai.
5. Bapak Dr. Hendarmin, S.E., M.Si. selaku penguji pertama/ketua penguji yang telah banyak memberikan masukan dan saran dalam penulisan Tugas Akhir ini. Terimas kasih atas ilmu dan motivasi yang selalu diberikan kepada penulis. Sehat selalu bapak.
6. Bapak Yanto, S.E., M.Sc. selaku dosen penguji kedua yang telah banyak memberikan masukan dan saran dalam penulisan Tugas Akhir ini. Sehat selalu bapak.
7. Bapak dan Ibu Dosen yang telah memberikan banyak ilmu bermanfaat kepada penulis terkhusus Dosen Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura Pontianak.
8. Seluruh Staf Akademik, Perpustakaan, dan Tata Usaha serta seluruh karyawan dalam proses administrasi demi kelancaran Tugas Akhir penulis.
9. Kedua orang tua penulis, yakni Bapak Edy Muhardi dan Ibu Norhalijah cinta pertama penulis sekaligus panutan penulis yang menjadi satu diantara alasan penulis untuk menyelesaikan pendidikan S1 ini. Kepada beliau berdualah tugas akhir ini dipersembahkan, sebagai bukti keberhasilan perjuangan beliau yang mampu melahirkan sarjana di keluarga. Terima kasih banyak atas segala pengorbanan yang diberikan untuk kehidupan penulis, walaupun beliau memang tidak sempat merasakan bangku perkuliahan, namun beliau mampu mendidik, merawat, dan membesarkan penulis dengan penuh cinta dan kasih sayang yang tulus dan tidak pernah lelah dalam mendoakan, memberikan semangat, motivasi, materi kepada penulis sehingga tidak pernah sekalipun penulis merasakan kekurangan dalam hal apapun dan berkat dorongan beliau penulis dapat menyelesaikan masa perkuliahan dan Tugas Akhir ini tepat waktu.
10. Kakak penulis yang cantik, Mery Susanti. Beliau adalah kakak pertama penulis yang sedikit pemarah tapi sayang adiknya sekaligus selalu mengingatkan penulis

untuk hidup mandiri dan berbakti kepada orang tua. Terima kasih karena selalu mendukung adiknya (penulis) dalam setiap perjalanan dalam penyusunan tugas akhir ini.

11. Kepada Keluarga besar yang tidak bisa penulis sebut satu persatu terima kasih sudah memberikan doa dan dukungan. Berkat kalian juga penulis bisa lebih semangat dalam menyelesaikan sarjana ini dengan tepat waktu. Terima Kasih sehat selalu buat kalian.
12. Kepada sepupu dan temanku, Kak Melin, Karin, Karisa, Delvingky, Riski, Ryca, Syafira, Dinda, Irna, Okki, dan Ahmad terimaksih karena sidikit banyaknya sudah support dan membantu dalam proses penulisan skripsi ini.
13. Untuk teman-teman seperjuangan Ekonomi Pembangunan Angkatan 2022, terutama untuk Aurelia, Fadhil, Della, Irul terima kasih telah membersamai selama kurang lebih 3 tahun dan sudah setia berada di kelas E. Menjadi bagian dari kelas E adalah momen terbaik penulis terutama ketika perkuliahan. Sukses semuanya dengan jalan yang kalian pilih.
14. Kemudian kepada semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan seluruhnya, terima kasih untuk doa, dukungan dan motivasi dalam proses penyelesaian Tugas Akhir penulis.
15. Kepada diri saya sendiri, Algi Satriadi, yang telah berusaha melewati setiap tantangan dalam proses penyusunan skripsi ini dengan penuh kesungguhan dan keikhlasan. Meski dihadapkan pada berbagai keterbatasan dan tekanan, penulis memilih untuk tidak berhenti, karena saya percaya bahwa proses ini adalah bagian penting dari pembentukan karakter dan kedewasaan diri.

Dengan segala kerendahan hati, penulis berharap semoga Tugas Akhir ini dapat bermanfaat bagi pihak yang membutuhkan dan bisa dijadikan referensi bagi penelitian selanjutnya. Kritik dan saran yang bersifat membangun dan bertujuan untuk perbaikan Tugas Akhir ini sangat diharapkan, sehingga menjadi Tugas Akhir yang baik.

Pontianak, 25 Juni 2026

ALGI SATRIADI
NIM. B1011221241

PENGARUH PDRB SEKTOR EKONOMI (PERTANIAN DAN PERDAGANGAN BESAR & ECERAN), INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA(IPM), DAN JUMLAH PENDUDUK TERHADAP TINGKAT KEMISKINAN DI WILAYAH PERBATASAN

Algi Satriadi[1]
Universitas Tanjungpura, Indonesia

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) sektor pertanian, PDRB sektor perdagangan besar dan eceran, indeks pembangunan manusia (IPM), serta jumlah penduduk terhadap tingkat kemiskinan di wilayah perbatasan Kabupaten Sambas, Bengkayang, Sanggau, Sintang, dan Kapuas Hulu selama periode 2019–2024. Permasalahan kemiskinan di wilayah perbatasan masih relatif tinggi meskipun terjadi peningkatan pada kinerja sektor ekonomi dan kualitas pembangunan manusia. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan regresi data panel yang menggabungkan data time series dan cross section. Data yang digunakan merupakan data sekunder yang bersumber dari Badan Pusat Statistik (BPS). Model analisis yang digunakan adalah regresi data panel dengan pengujian pemilihan model melalui uji Chow, uji Hausman, dan uji Lagrange Multiplier (LM), serta dilengkapi dengan uji asumsi klasik dan uji statistik (uji t, uji F, dan koefisien determinasi/R^2). Hasil penelitian diharapkan menunjukkan bahwa PDRB sektor pertanian dan PDRB sektor perdagangan besar dan eceran berpengaruh negatif terhadap tingkat kemiskinan, IPM berpengaruh negatif terhadap tingkat kemiskinan, sedangkan jumlah penduduk berpengaruh positif terhadap tingkat kemiskinan. Penelitian ini memberikan kontribusi teoritis dalam pengembangan kajian ekonomi pembangunan, khususnya terkait kemiskinan di wilayah perbatasan, serta kontribusi praktis sebagai bahan pertimbangan bagi pemerintah daerah dalam merumuskan kebijakan pengentasan kemiskinan yang lebih terarah, terintegrasi, dan berkelanjutan.

Kata kunci: *Kemiskinan, PDRB sektor pertanian, PDRB perdagangan besar dan eceran, IPM, pertumbuhan penduduk, regresi data panel.*

PENGARUH PDRB SEKTOR EKONOMI (PERTANIAN DAN PERDAGANGAN BESAR & ECERAN), INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA(IPM), DAN JUMLAH PENDUDUK TERHADAP TINGKAT KEMISKINAN DI WILAYAH PERBATASAN

RINGKASAN

1. PENDAHULUAN

Kemiskinan masih menjadi permasalahan utama pembangunan di wilayah perbatasan Kabupaten Sambas, Bengkayang, Sanggau, Sintang, dan Kapuas Hulu. Meskipun terjadi peningkatan PDRB sektor pertanian serta perdagangan besar dan eceran, kenaikan Indeks Pembangunan Manusia (IPM), dan dinamika jumlah penduduk selama periode 2019–2024, tingkat kemiskinan, termasuk kedalaman dan keparahannya, masih relatif tinggi dan menunjukkan adanya ketimpangan antarwilayah. Struktur ekonomi yang didominasi sektor primer dengan produktivitas rendah, kualitas sumber daya manusia yang belum optimal, serta pertumbuhan penduduk yang tidak selalu seimbang dengan kesempatan kerja diduga menjadi faktor yang memengaruhi kondisi tersebut. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis pengaruh PDRB sektor pertanian, PDRB sektor perdagangan besar dan eceran, IPM, serta jumlah penduduk terhadap tingkat kemiskinan di wilayah perbatasan guna mendukung perumusan kebijakan pengentasan kemiskinan yang lebih efektif dan terarah.

2. RUMUSAN MASALAH

2.1 Bagaimana pengaruh Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) sektor pertanian terhadap tingkat kemiskinan di wilayah perbatasan Kabupaten Sambas, Bengkayang, Sanggau, Sintang, Kapuas Hulu?

2.2 Bagaimana pengaruh Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) sektor perdagangan besar & eceran terhadap tingkat kemiskinan di wilayah perbatasan Kabupaten Sambas, Bengkayang, Sanggau, Sintang, Kapuas Hulu?

2.3 Bagaimana pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM) terhadap tingkat kemiskinan di wilayah perbatasan Kabupaten Sambas, Bengkayang, Sanggau, Sintang, Kapuas Hulu?

2.4 Bagaimana pengaruh Jumlah Penduduk terhadap tingkat kemiskinan di wilayah perbatasan Kabupaten Sambas, Bengkayang, Sanggau, Sintang, Kapuas Hulu?

3. TUJUAN PENELITIAN

3.1 Untuk menganalisis pengaruh Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) sektor pertanian terhadap tingkat kemiskinan di wilayah perbatasan Kabupaten Sambas, Bengkayang, Sanggau, Sintang, Kapuas Hulu.

3.2 Untuk menganalisis pengaruh Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) sektor perdagangan besar & eceran terhadap tingkat kemiskinan di wilayah perbatasan Kabupaten Sambas, Bengkayang, Sanggau, Sintang, Kapuas Hulu.

3.3 Untuk menganalisis pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM) terhadap tingkat kemiskinan di wilayah perbatasan Kabupaten Sambas, Bengkayang, Sanggau, Sintang, Kapuas Hulu?

3.4 Untuk menganalisi pengaruh Jumlah Penduduk terhadap tingkat kemiskinan di wilayah perbatasan Kabupaten Sambas, Bengkayang, Sanggau, Sintang, Kapuas Hulu.

4. KAJIAN LITERATUR

Penelitian ini menggunakan empat kerangka teori utama: (1) Teori Menurut Nurkse (1953) dalam teori *vicious circle of poverty* (lingkaran setan kemiskinan), kemiskinan terjadi karena adanya keterkaitan antara rendahnya produktivitas, rendahnya pendapatan, rendahnya tabungan, dan rendahnya investasi. Kondisi ini membentuk siklus yang sulit diputus, terutama di wilayah dengan keterbatasan modal dan akses pasar. (2) Teori pertumbuhan ekonomi, peningkatan output daerah akan meningkatkan pendapatan masyarakat sehingga berpotensi menurunkan tingkat kemiskinan. (3) Teori Todaro (2006) menyatakan bahwa indeks yang mengukur kualitas manusia dilihat dari seberapa luas jangkauan, distribusi yang merata dalam penerimaan dan kesetaraan dalam akses kesehatan, pendidikan serta kesejahteraan seluruh elemen masyarakat. (4) Teori Todaro (1998) juga menyatakan bahwa jumlah penduduk yang tinggi di negara berkembang dapat menghambat pembangunan ekonomi apabila tidak diimbangi dengan peningkatan kesempatan kerja dan kualitas sumber daya manusia. Secara teoritis, jumlah penduduk yang tidak terkendali berpengaruh positif terhadap kemiskinan.

5. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif yang berfokus pada 5 kabupaten/kota di Provinsi Kalimantan Barat sebagai objek penelitian. Data yang digunakan adalah data sekunder dalam bentuk data panel periode 2019–2024, yang mengintegrasikan dimensi waktu dan wilayah untuk meningkatkan akurasi estimasi. Variabel penelitian mencakup Tingkat Kemiskinan (Y), PDRB sektor ekonomi (pertanian dan perdagangan besar & eceran) (X1), Indeks Pembangunan Manusia (IPM) (X2), dan Jumlah Penduduk(X3). Analisis data dilakukan menggunakan regresi data panel dengan bantuan perangkat lunak EViews 12, Data yang digunakan merupakan data sekunder yang bersumber dari Badan Pusat Statistik (BPS) dalam bentuk data time series dan cross section. Model regresi data panel dipilih melalui uji Chow, uji Hausman, dan uji Lagrange Multiplier (LM) untuk menentukan model terbaik antara Common Effect Model (CEM), Fixed Effect Model (FEM), dan Random Effect Model (REM). Pengujian dilakukan melalui uji asumsi klasik, uji t (parsial), uji F (simultan), serta koefisien determinasi (R^2) untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel independen terhadap tingkat kemiskinan sebagai variabel dependen.

6. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil estimasi menggunakan Fixed Effect Model (FEM), diperoleh bahwa PDRB sektor pertanian berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kemiskinan (probabilitas 0,1100), sedangkan PDRB sektor perdagangan besar dan eceran berpengaruh positif dan signifikan (probabilitas 0,0443). Indeks Pembangunan Manusia (IPM) berpengaruh negatif dan signifikan (probabilitas 0,0035), sementara pertumbuhan penduduk berpengaruh negatif namun tidak signifikan (probabilitas 0,03473). Secara simultan, seluruh variabel berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan dengan nilai probabilitas uji F sebesar 0,000000, serta nilai Adjusted R^2 sebesar 0,959256 yang menunjukkan bahwa 95,92% variasi kemiskinan dapat dijelaskan oleh model. Hasil ini menunjukkan bahwa peningkatan IPM efektif menurunkan kemiskinan, sedangkan pertumbuhan sektor ekonomi belum sepenuhnya berdampak merata terhadap kesejahteraan masyarakat.

7. SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa PDRB sektor pertanian berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap tingkat kemiskinan, sedangkan PDRB sektor perdagangan besar dan eceran berpengaruh positif dan signifikan. Sementara itu, Indeks Pembangunan Manusia (IPM) berpengaruh negatif dan signifikan, sehingga

terbukti mampu menurunkan kemiskinan, dan jumlah penduduk berpengaruh negatif dan tidak signifikan. Secara simultan, seluruh variabel berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan dengan kemampuan penjelasan model yang tinggi. Oleh karena itu, disarankan pemerintah lebih memprioritaskan peningkatan kualitas sumber daya manusia melalui pendidikan dan kesehatan, serta mendorong pemerataan hasil pembangunan di sektor ekonomi, khususnya pertanian dan perdagangan. Selain itu, perlu pengendalian jumlah penduduk dan penguatan kebijakan yang terintegrasi agar upaya penanggulangan kemiskinan dapat berjalan lebih efektif dan merata.

DAFTAR ISI

PERNYATAAN BEBAS DARI PLAGIAT ii

PERTANGGUNGJAWABAN TUGAS AKHIR.....iii

LEMBAR YURIDIS iv

LEMBAR PERSETUJUAN TUGAS AKHIR.....v

UCAPAN TERIMAKASIH vi

RINGKASAN ix

DAFTAR ISI xii

DAFTAR TABEL xiv

DAFTAR GAMBAR.....xv

1. Pendahuluan 3

1.1 Latar Belakang.....3
Tabel 1. 1 Data Tingkat Kemsikinan (Persentase) 4
Tabel 1. 2 Data Kedalaman Tingkat Kemsikinan (Persentase).....5
Tabel 1. 3 Data Keparahan Tingkat Kemiskinan (Persentase) 6
Tabel 1. 4 Data Distributor PDRB Sektor Pertanian (Persentase) 7
Tabel 1. 5 Data Distributor PDRB Sektor Perdaganagn Besar & Eceran (Persentase) 8
Tabel 1. 6 Data Indeks Pembangunan Manusia (IPM).....9
Tabel 1. 7 Data Jumlah Penduduk (Ribuan Jiwa).....10

1.2 Perumusan Masalah 11

1.3 Tujuan Penelitian 12

1.4 Kontribusi Penelitian 13

2. TINJAUAN PUSTAKA 14

2.1 Tinjauan Teori 14
2.1.1 Tingkat Kemiskinan.....14
2.1.2 Produk Domestik Regional Bruto (PDRB).....16
2.1.3 Indeks Pembangunan Manusia (IPM).....16
2.1.4 Jumlah Penduduk.....17

2.2 Tinjauan Empiris 18
2.2.1 Pengaruh PDRB Sektor Ekonomi (pertanian dan perdagangan besar & eceran) Terhadap Tingkat Kemiskinan 18
2.2.2 Pengaruh IPM Terhadap Tingkat Kemiskinan 18
2.2.3 Pengaruh Jumlah Penduduk Terhadap Tingkat Kemiskinan 19

2.3 Kerangka Konseptual dan Hipotesis Penelitian 19
2.3.1 Kerangka Konseptual.....19
2.3.2 Hipotesis Penelitian 19

3. METODE PENILITIAN 20

3.1 Bentuk, Tempat dan Waktu Penelitian 20
3.2 Jenis dan Sumber Data 20
3.3 Variabel Penelitian dan Definisi Oprasional 20
3.4 Metode dan Alat Analisis 22
3.4.1 Metode Analisis 22
3.4.2 Alat Analisis 23
1. Model Regresi yang digunakan 23
1. Uji Chow 23
2. Uji Hausmen 23
3. Uji Lagrange Multiplier (LM) 24
2. Uji Statistik yang digunakan 24
1. Uji Asumsi Klasik 24
2. Uji Statistik 24
4. HASIL DAN PEMBAHASAN 26
4.1 Hasil 26
4.1.1 Pemilihan Model Regresi Data Panel 26
Tabel 4.1 Hasil Uji Chow, Uji Hausmen, dan Uji LM 26
4.1.2 Analisis Regresi Linear Berganda 26
Tabel 4.2 Hasil Estimasi Linear Berganda 27
4.1.3 Uji Asumsi Klasik 28
Gambar 4. 1 Hasil Uji Normalitas 29
Tabel 4. 3 Hasil Uji Multikolineritas 29
Tabel 4. 4 Hasil Uji Heterokedastisitas 29
4.1.4 Uji Statistik 29
Tabel 4. 5 Uji t – Parsial 30
Tabel 4. 6 Uji F – Simultan 31
Tabel 4. 7 Uji Koefisien Determinasi (Adjusted R2) 31
4.2 Pembahasan 31
4.2.1 Pengaruh PDRB Sektor Ekonomi (pertanian dan perdagangan besar & eceran) terhadap Tingkat Kemsiskinan di Wilayah Perbatasan 31
4.2.2 Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM) terhadap Tingkat Kemiskinan di Wilayah Perbatasan 34
4.2.3 Pengaruh Jumlah Penduduk terhadap Tingkat Kemiskinan di Wilayah Perbatasan 35
5 KESIMPULAN DAN REKOMENDASI 37
5.1 KESIMPULAN 37
5.2 REKOMENDASI 37
DAFTAR PUSTAKA 39
LAMPIRAN 42

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Data Tingkat Kemsikinan (Persentase) 4
Tabel 1. 2 Data Kedalaman Kemsikinan (Persentase) 5
Tabel 1. 3 Data Keparahan Kemiskinan (Persentase) 6
Tabel 1. 4 Data Distributor PDRB Sektor Pertanian (Jutaan Rupiah) 7
Tabel 1. 5 Data Distributor PDRB Sektor Perdaganagn Besar & Eceran (Jutaan Rupiah) 8
Tabel 1. 6 Data Indeks Pembangunan Manusia (IPM) 9
Tabel 1. 7 Data Jumlah Penduduk (Ribuan Jiwa) 10

Tabel 4. 1 Hasil Uji Chow, Uji Hausmen, dan Uji LM 26
Tabel 4. 2 Hasil Estimasi Linear Berganda 27
Tabel 4. 3 Hasil Uji Multikolineritas 29
Tabel 4. 4 Hasil Uji Heterokedastisitas 29
Tabel 4. 5 Uji t - Parsial 30
Tabel 4. 6 Uji F - Simultan 31
Tabel 4. 7 Uji Koefisien Determinasi (Adjusted R2) 31

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4. 1 Hasil Uji Normalitas 28

PENGARUH PDRB SEKTOR EKONOMI (PERTANIAN DAN PERDAGANGAN BESAR & ECERAN), INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA(IPM), DAN JUMLAH PENDUDUK TERHADAP TINGKAT KEMISKINAN DI WILAYAH PERBATASAN

THE INFLUENCE OF GRDP OF ECONOMIC SECTORS (AGRICULTURE AND WHOLESALE & RETAIL TRADE), HUMAN DEVELOPMENT INDEX (HDI), AND TOTAL POPULATION ON POVERTY LEVELS IN BORDER AREAS

Algi Satriadi[1]
Universitas Tanjungpura, Indonesia

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) sektor pertanian, PDRB sektor perdagangan besar dan eceran, indeks pembangunan manusia (IPM), serta jumlah penduduk terhadap tingkat kemiskinan di wilayah perbatasan Kabupaten Sambas, Bengkayang, Sanggau, Sintang, dan Kapuas Hulu selama periode 2019–2024. Permasalahan kemiskinan di wilayah perbatasan masih relatif tinggi meskipun terjadi peningkatan pada kinerja sektor ekonomi dan kualitas pembangunan manusia. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan regresi data panel yang menggabungkan data time series dan cross section. Data yang digunakan merupakan data sekunder yang bersumber dari Badan Pusat Statistik (BPS). Model analisis yang digunakan adalah regresi data panel dengan pengujian pemilihan model melalui uji Chow, uji Hausman, dan uji Lagrange Multiplier (LM), serta dilengkapi dengan uji asumsi klasik dan uji statistik (uji t, uji F, dan koefisien determinasi/R^2). Hasil penelitian diharapkan menunjukkan bahwa PDRB sektor pertanian dan PDRB sektor perdagangan besar dan eceran berpengaruh negatif terhadap tingkat kemiskinan, IPM berpengaruh negatif terhadap tingkat kemiskinan, sedangkan jumlah penduduk berpengaruh positif terhadap tingkat kemiskinan. Penelitian ini memberikan kontribusi teoritis dalam pengembangan kajian ekonomi pembangunan, khususnya terkait kemiskinan di wilayah perbatasan, serta kontribusi praktis sebagai bahan pertimbangan bagi pemerintah daerah dalam merumuskan kebijakan pengentasan kemiskinan yang lebih terarah, terintegrasi, dan berkelanjutan.

Kata kunci: *Kemiskinan, PDRB sektor pertanian, PDRB perdagangan besar dan eceran, IPM, pertumbuhan penduduk, regresi data panel.*

ABSTRACT

This investigation seeks to examine the extent to which the Gross Regional Domestic Product (GRDP) of the agricultural sector, GRDP of the wholesale and retail trade sector, the human development index (HDI), and total population exert influence on poverty rates across the frontier zones of Sambas, Bengkayang, Sanggau, Sintang, and Kapuas Hulu Regencies throughout the 2019–2024 timeframe. Deprivation challenges in these boundary territories remain considerably elevated notwithstanding advancements in economic sector performance and enhancements in the caliber of human development. A quantitative methodology is adopted in this investigation, employing a panel data regression framework that integrates time series alongside cross-sectional data. The datasets utilized constitute secondary data obtained from the Central Statistics Agency (BPS). The analytical framework applied is panel data regression, incorporating model selection procedures encompassing the Chow test, Hausman test, and Lagrange Multiplier (LM) test, supplemented by classical assumption evaluations and inferential statistical examinations (t-test, F-test, and coefficient of determination/R^2). The anticipated outcomes of this investigation suggest that GRDP from the agricultural sector and GRDP from the wholesale and retail trade sector exert a suppressing effect on poverty rates, HDI similarly diminishes poverty rates, whereas total population growth contributes to their elevation. This scholarly work delivers theoretical value through enriching the body of knowledge in developmental economics, with particular emphasis on deprivation phenomena in frontier territories, alongside practical utility as a foundation for

regional administrations in devising poverty reduction strategies that are more precisely targeted, comprehensively integrated, and enduringly sustainable.

Keywords: *Poverty, agricultural sector GRDP, wholesale and retail trade GRDP, HDI, population growth, panel data regression.*

1. Pendahuluan

1.1 Latar Belakang

Kemiskinan adalah keadaan di mana seseorang tidak mampu atau kurang mampu untuk memenuhi kebutuhan dasar, seperti makanan, minuman, kesehatan, pendidikan serta tempat tinggal yang layak. Kemiskian yang dibiarkan berdampak juga berpengaruh dalam berbagai aspek seperti pendapatan yang rendah, tingkat kesehatan dan pendidikan yang rendah dan buruknya lingkungan hidup (Prasetyo, 2020). Berdasarkan penjelasan (Dwijowijoto, 2004) dalam (Ardian et al., 2021), kemiskinan adalah situasi dimana seseorang tidak memiliki harta, berpenghasilan rendah, dan kekurangan untuk memenuhi kebutuhan dasar minimal hidup yang layak, seperti sandang, pangan, papan pelayanan, pendidikan, kesehatan, pelayanan air bersih, dan sanitasi. Kemiskinan merupakan permasalahan pembangunan utama dan struktural yang hingga kini masih menjadi tantangan utama dalam pembangunan ekonomi daerah, terutama di wilayah perbatasan. Wilayah perbatasan tidak hanya berfungsi sebagai beranda terdepan negara, tetapi juga sering kali menghadapi keterbatasan pembangunan dibandingkan wilayah non-perbatasan. Ketimpangan pembangunan tersebut tercermin dari rendahnya aktivitas ekonomi, terbatasnya akses infrastruktur, serta kualitas sumber daya manusia yang relatif tertinggal. Kondisi ini menyebabkan tingkat kemiskinan di wilayah perbatasan cenderung lebih tinggi dan sulit diturunkan secara signifikan serta menyebabkan tingkat kesejahteraan masyarakat di wilayah perbatasan cenderung lebih rendah dan rentan terhadap kemiskinan. Dan di harapkan sektor ekonomi dearah yaitu sektor pertanian dan perdangan besar dan eceran yang merupakan dua sektor utama di 5 kabupaten wilayah perbatasn tersebut, serta peningkatan indek pembangunan manusia, penurunan jumlah penduduk mampu untuk mengurangi tingkat kemiskinan yang terjadi di 5 kabupaten wilayah perbatasan tersebut.

Tabel 1. 1
Data Tingkat Kemsikinan (Persentase)

Tahun	Kabupaten/Kota				
	Sambas	Bengkayang	Sanggau	Sintang	Kapuas Hulu
2019	8,19	6,96	4,57	9,65	9,62
2020	7,70	6,62	4,46	9,27	8,99
2021	7,66	6,48	4,55	9,28	8,93
2022	6,92	6,03	4,51	8,57	8,59
2023	7,08	6,28	4,79	8,18	8,16
2024	6,53	6,00	4,67	8,03	7,40

Sumber: Badan Pusat Statistik (BPS),2025

Berdasarkan Tabel tingkat kemiskinan di lima kabupaten/kota selama periode 2019 hingga 2024, terlihat bahwa persentase rata-rata kemiskinan setiap tahunnya cenderung mengalami fluktuasi namun relatif stabil dalam kisaran angka 4 hingga 9 persen. Tingkat Kemiskinan Kabupaten/Kota Tahun 2019–2024 di lima kabupaten di Provinsi Kalimantan Barat, yaitu Kabupaten Sambas, Bengkayang, Sanggau, Sintang, dan Kapuas Hulu, menunjukkan kecenderungan menurun dari tahun ke tahun, meskipun terjadi variasi antar daerah, tren rata-rata tahunan menunjukkan pergerakan yang tidak ekstrem dan tetap berada dalam rentang persentase yang relatif dapat dikendalikan. Kondisi ini berkaitan erat dengan kemampuan daerah dalam mengembangkan sektor-sektor ekonominya, terutama sektor pertanian, dan perdagangan besar dan eceran yang menjadi tumpuan utama perekonomian masyarakat. Berdasarkan hasil analisis, dapat disimpulkan bahwa Kabupaten Sintang dan Kapuas Hulu secara konsisten memiliki tingkat kemiskinan tertinggi selama periode 2019–2024, dengan rata-rata masing-masing sebesar 8,83% dan 8,61%. Sementara itu, Kabupaten Sanggau merupakan wilayah dengan tingkat kemiskinan terendah, yaitu rata-rata sebesar 4,59%. Perbedaan ini menunjukkan adanya ketimpangan pembangunan antarwilayah, yang dipengaruhi oleh faktor geografis, keterbatasan infrastruktur, struktur ekonomi daerah, serta kualitas sumber daya manusia. Dengan ini diharpkan sektor ekonomi daerah seperti pertanian dan perdangan besar dan eceran, peningkatan indeks pembangunan manusia, serta penurunanan jumlah penduduk mampu mengurangi tingkat kemiskinan di wilayah Perbatasan.

Tingkat kemiskinan di wilayah perbatasan Kabupaten Sambas, Bengkayang, Sanggau, Sintang, dan Kapuas Hulu tidak hanya tercermin dari persentase penduduk miskin, tetapi juga dari tingginya kedalaman dan keparahan kemiskinan. Kondisi ini menunjukkan bahwa sebagian penduduk miskin berada jauh di bawah garis kemiskinan serta mengalami ketimpangan pengeluaran di antara sesama penduduk miskin. Fenomena tersebut berkaitan erat dengan struktur ekonomi daerah yang masih didominasi oleh sektor pertanian berproduktivitas rendah serta belum optimalnya perkembangan sektor perdagangan besar dan eceran, sehingga peningkatan PDRB sektoral belum sepenuhnya berdampak pada peningkatan kesejahteraan masyarakat secara merata. Selain itu, rendahnya Indeks Pembangunan Manusia (IPM) membatasi kemampuan masyarakat untuk mengakses pekerjaan yang produktif, sementara jumlah penduduk yang relatif tinggi semakin memperbesar tekanan terhadap kesempatan kerja dan sumber daya ekonomi. Oleh karena itu, tingginya kedalaman dan keparahan kemiskinan di wilayah perbatasan menegaskan pentingnya analisis pengaruh PDRB sektor pertanian dan perdagangan besar dan eceran, IPM, serta jumlah penduduk terhadap tingkat kemiskinan secara komprehensif.

Tabel 1. 2
Data Kedalaman Tingkat Kemsikinan (Persentase)

Tahun	Kabupaten/Kota				
	Sambas	Bengkayang	Sanggau	Sintang	Kapuas Hulu
2019	8,19	6,96	4,57	9,65	9,62
2020	7,70	6,62	4,46	9,27	8,99
2021	7,66	6,48	4,55	9,28	8,93
2022	6,92	6,03	4,51	8,57	8,59
2023	7,08	6,28	4,79	8,18	8,16
2024	6,53	6,00	4,67	8,03	7,40

Sumber: Badan Pusat Statistik (BPS), 2025

Tingkat kemiskinan yang dimana masih relatif tinggi di wilayah perbatasan Kabupaten Sambas, Bengkayang, Sanggau, Sintang, dan Kapuas Hulu tidak hanya dapat dilihat dari persentase penduduk miskin, tetapi juga tercermin dari indikator kedalaman dan keparahan kemiskinan. Kedalaman kemiskinan menunjukkan seberapa jauh rata-rata pengeluaran penduduk miskin berada di bawah garis kemiskinan. Sedangkan keparahan kemiskinan menggambarkan tingkat ketimpangan pengeluaran di antara penduduk miskin itu sendiri. Semakin

tinggi nilai kedua indikator tersebut, maka semakin berat kondisi kemiskinan yang dialami masyarakat.

Tabel 1. 3
Data Keparahan Tingkat Kemiskinan (Persentase)

Tahun	Kabupaten/Kota				
	Sambas	Bengkayang	Sanggau	Sintang	Kapuas Hulu
2019	8,19	6,96	4,57	9,65	9,62
2020	7,70	6,62	4,46	9,27	8,99
2021	7,66	6,48	4,55	9,28	8,93
2022	6,92	6,03	4,51	8,57	8,59
2023	7,08	6,28	4,79	8,18	8,16
2024	6,53	6,00	4,67	8,03	7,40

Sumber: Badan Pusat Statistik (BPS), 2025

Tingginya kedalaman kemiskinan di wilayah perbatasan mengindikasikan bahwa sebagian penduduk miskin berada jauh di bawah garis kemiskinan, sehingga memerlukan upaya yang lebih besar untuk keluar dari kondisi tersebut. Kondisi ini erat kaitannya dengan struktur perekonomian daerah yang masih didominasi oleh sektor pertanian tradisional. Meskipun sektor pertanian memberikan kontribusi yang besar terhadap PDRB daerah, produktivitas dan nilai tambah yang dihasilkan masih relatif rendah. Akibatnya, peningkatan PDRB sektor pertanian belum sepenuhnya mampu meningkatkan pendapatan petani secara signifikan, sehingga kemiskinan yang terjadi bersifat lebih dalam dan sulit ditanggulangi.

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) merupakan nilai suatu keseluruhan semua barang dan jasa yang diproduksi di dalam wilayah tersebut dalam jangka waktu tertentu (biasanya pertahun) (Wahyuningtias et al., n.d., 2021). Kabupaten Sambas, Bengkayang, Sanggau, Sintang, dan Kapuas Hulu sebagai wilayah perbatasan di Provinsi Kalimantan Barat yang masih didominasi oleh sektor primer, khususnya sektor pertanian. Sektor pertanian berperan penting dalam menyediakan lapangan kerja dan sumber pendapatan utama bagi sebagian besar masyarakat. Namun, dominasi sektor pertanian yang bersifat tradisional dengan produktivitas rendah menyebabkan peningkatan PDRB sektor pertanian belum sepenuhnya mampu mendorong peningkatan kesejahteraan masyarakat secara merata. Rendahnya nilai tambah, keterbatasan teknologi, serta lemahnya akses terhadap modal dan pasar mengakibatkan kontribusi sektor pertanian

terhadap penurunan tingkat kemiskinan menjadi kurang optimal. Akan tetapi masih diharpkan sektor pertanian mampu untuk mengurangi tingkat kemiskinan karena sektor pertanian masih menjadi tulang punggung serta hasil di wilayah perbatasan.

Tabel 1. 4
Data Distributor PDRB Sektor Pertanian (Persentase)

Tahun	Kabupaten/Kota				
	Sambas	Bengkayang	Sanggau	Sintang	Kapuas Hulu
2019	32,54	32,86	29,47	21,73	22,03
2020	33,62	33,63	32,08	22,71	23,03
2021	33,78	33,66	32,80	22,96	22,90
2022	33,4	33,87	33,85	23,35	22,76
2023	32,78	33,14	34,95	23,59	21,83
2024	32,56	34,24	36,09	24,47	22,69

Sumber: Badan Pusat Statistik (BPS), 2025

Tabel PDRB sektor pertanian tahun 2019–2024 menunjukkan bahwa seluruh kabupaten yang ditampilkan mengalami peningkatan nilai PDRB dari tahun ke tahun. Peningkatan ini mencerminkan bertumbuhnya aktivitas ekonomi di sektor primer, terutama pada komoditas pertanian yang menjadi tulang punggung ekonomi daerah. Secara rata-rata, pertumbuhan PDRB setiap tahunnya cukup stabil, dengan kenaikan berada pada rentang 3 hingga 7 persen per tahun.

infrasturuktur, dan akses pasar antarwilayah perbatasn. Dengan demikian, Sanggau dapat dikategorikan sebagai pusat pertumbuhan sektor primer di wilayah tersebut, sementara kabupaten lainnya tetap menunjukkan perkembangan positif meskipun dengan skala yang lebih terbatas.

Dalam konteks pembangunan ekonomi modern, sektor perdagangan besar dan eceran memiliki peran penting dalam mendukung distribusi barang, memperlancar aktivitas ekonomi, serta membuka peluang kerja. Perkembangan sektor perdagangan di wilayah perbatasan diharapkan mampu meningkatkan pendapatan masyarakat dan mendorong pertumbuhan ekonomi local. Dengan adanya sektor ekonomi perdagangan dan eceran, diharapkan dan membantu sektor unggulan sektor pertanian dalam mengurangi tingkat kemiskinan yang terjadi di wilayah perbatas. Yang dimana, seperti yang kita ketahui wilayah perbatasan masih sangat kurang dalam segi infrasutuktur dan pelayanan yang kurang memadai.

Tabel 1. 5
Data Distributor PDRB Sektor Perdaganagn Besar & Eceran (Persentase)

Tahun	Kabupaten/Kota				
	Sambas	Bengkayang	Sanggau	Sintang	Kapuas Hulu
2019	17,61	15,52	11,76	17,41	11,27
2020	17,01	15,08	10,31	15,69	10,37
2021	16,67	14,74	9,87	15,23	10,11
2022	17,49	15,42	10,57	15,49	11,01
2023	18,06	15,80	11,60	16,08	11,83
2024	17,87	15,73	11,75	16,28	11,59

Sumber: Badan Pusat Statistik (BPS), 2025

Tabel PDRB sektor perdagangan besar dan eceran tahun 2019 hingga 2024, dapat diketahui bahwa perkembangan sektor perdagangan di lima kabupaten, yaitu Kabupaten Sambas, Bengkayang, Sanggau, Sintang, dan Kapuas Hulu, menunjukkan dinamika pertumbuhan yang bervariasi antarwaktu dan antarwilayah. mungkin dikarenakan pemulihan ekonomi pascapandemi, peningkatan konsumsi rumah tangga, berkembangnya UMKM dan perdagangan digital, serta peningkatan aktivitas distribusi dan logistik. Sedangkan Kapuas Hulu memiliki nilai terendah mungkin dikarenakan pembatasan aktivitas masyarakat dan mobilitas, menurunnya daya beli masyarakat, terhambatnya distribusi barang dan jasa, serta penurunan aktivitas pasat dan pusat perdagangan, yang mencerminkan perbedaan tingkat aktivitas ekonomi, kepadatan penduduk, serta akses pasar antarwilayah.

Selain faktor ekonomi, kualitas sumber daya manusia yang tercermin dalam Indeks Pembangunan Manusia (IPM) menjadi faktor fundamental dalam menentukan keberhasilan pembangunan dan pengentasan kemiskinan. Dalam Suliswanto (2010) Indeks pembangunan manusia merupakan salah satu indikator untuk mengetahui pembangunan ekonomi yang mengukur taraf kualitas fisik dan non fisik penduduk, yaitu kesehatan, tingkat pendidikan dan indikator ekonomi (Putri et al., 2020).IPM mencerminkan kemampuan penduduk dalam mengakses pendidikan, kesehatan, dan standar hidup layak. Rendahnya IPM di wilayah perbatasan menunjukkan masih terbatasnya kesempatan masyarakat untuk meningkatkan kapasitas dan produktivitasnya. Keterbatasan pendidikan dan kesehatan tidak hanya menurunkan daya saing tenaga kerja, tetapi juga mempersempit peluang masyarakat untuk keluar dari jerat kemiskinan, meskipun

wilayah tersebut memiliki potensi ekonomi yang cukup besar. Melalui peningkatan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) yang mencangkup demensi Pendidikan, kesehatan, dan standar hidup layak, masyarakat diharapkan memiliki kapasitas yang lebih baik untuk berpartisipasi dalam aktivitas ekonomi produktif.

Tabel 1. 6
Data Indeks Pembangunan Manusia (IPM)

Tahun	Kabupaten/Kota				
	Sambas	Bengkayang	Sanggau	Sintang	Kapuas Hulu
2019	67,02	67,57	65,67	66,70	65,65
2020	67,03	67,87	65,77	66,88	65,69
2021	67,10	68,04	66,20	66,93	65,75
2022	67,95	68,74	66,91	67,86	66,70
2023	68,69	69,53	67,77	68,67	67,67
2024	69,31	70,30	68,43	69,42	68,58

Sumber: Badan Pusat Statistik (BPS), 2025

Tabel Indeks Pembangunan Manusia (IPM) tahun 2019–2024 menunjukkan bahwa seluruh kabupaten mengalami peningkatan kualitas pembangunan manusia secara bertahap setiap tahunnya. Kenaikan ini tercermin dari meningkatnya nilai IPM pada aspek pendidikan, kesehatan, dan standar hidup layak. Secara umum, rata-rata pertumbuhan IPM setiap kabupaten berada pada kisaran 0,3 hingga 0,8 persen per tahun, yang menunjukkan perkembangan yang stabil dan positif meskipun tidak terlalu signifikan. dapat diketahui bahwa seluruh kabupaten yang diteliti, yaitu Sambas, Bengkayang, Sanggau, Sintang, dan Kapuas Hulu, menunjukkan tren peningkatan IPM dari tahun ke tahun. Hal ini mencerminkan adanya perbaikan kualitas pembangunan manusia, khususnya dalam aspek kesehatan, pendidikan, dan standar hidup layak. Berdasarkan hasil analisis, dapat disimpulkan bahwa indeks pembangunan manusia di lima kabupaten di Kalimantan Barat selama periode 2019–2024 menunjukkan tren peningkatan yang konsisten tanpa adanya penurunan. Kabupaten Bengkayang menjadi daerah dengan capaian IPM tertinggi tercatat pada tahun 2019 sebesar 67,57 dan tahun 2024 sebesar 70,30, sedangkan Kapuas Hulu memiliki IPM terendah tercatat pada tahun 2019 sebesar 65,65 dan tahun 2024 sebesar 68,58.

Jumlah penduduk dalam pembangunan ekonomi suatu daerah merupakan permasalahan mendasar. Karena pertumbuhan penduduk yang tidak terkendali

dapat mengakibatkan tidak tercapainya tujuan pembangunan ekonomi yaitu kesejahteraan rakyat serta menekan angka kemiskinan(Suhandi et al., 2018). Permasalahan kemiskinan di wilayah perbatasan juga dipengaruhi oleh dinamika kependudukan, khususnya pertumbuhan jumlah penduduk. Pertumbuhan jumlah penduduk yang relatif tinggi tanpa diimbangi dengan pertumbuhan ekonomi dan peningkatan kualitas sumber daya manusia dapat menimbulkan tekanan terhadap pasar tenaga kerja, layanan publik, dan sumber daya ekonomi. Hal ini berpotensi meningkatkan jumlah penduduk miskin. Sebaliknya, apabila pertumbuhan penduduk diiringi dengan peningkatan IPM dan dukungan sektor ekonomi yang produktif, maka dapat menjadi peluang dalam menciptakan tenaga kerja yang mampu mendorong pertumbuhan ekonomi daerah. Faktor demografi, khususnya pertumbuhan penduduk, turut memengaruhi tingkat kemiskinan. Jumlah penduduk yang tinggi tanpa diimbangi dengan penyediaan lapangan kerja, pendidikan, dan layanan kesehatan yang memadai dapat meningkatkan beban ekonomi dan sosial, sehingga berpotensi memperparah tingkat kemiskinan. Sebaliknya, apabila pertumbuhan jumlah penduduk diiringi dengan peningkatan kualitas sumber daya manusia dan kesempatan kerja, maka dapat menjadi peluang bagi peningkatan kesejahteraan masyarakat.

Tabel 1. 7
Data Jumlah Penduduk (Ribuan Jiwa)

Tahun	Kabupaten/Kota				
	Sambas	Bengkayang	Sanggau	Sintang	Kapuas Hulu
2019	535.725	255.261	470.224	418.785	263.207
2020	625.352	285.418	483.497	420.169	251.919
2021	634.182	289.967	490.467	426.260	255.487
2022	641.271	294.503	497.280	432.206	258.989
2023	648.181	298.979	503.937	438.022	262.404
2024	654.912	303.422	501.412	443.683	265.772

Sumber: Badan Pusat Statistik (BPS), 2025

Tabel jumlah penduduk tahun 2019–2024 menunjukkan bahwa tingkat pertumbuhan penduduk di lima kabupaten, yaitu Sambas, Bengkayang, Sanggau, Sintang, dan Kapuas Hulu, mengalami fluktuasi dari tahun ke tahun. Kondisi ini menunjukkan bahwa dinamika demografi di wilayah penelitian dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti tingkat kelahiran, kematian, dan migrasi penduduk. Secara singkat, seluruh kabupaten menunjukkan tren peningkatan dari tahun ke tahun, dengan Sambas mengalami pertumbuhan tertinggi dan Kapuas Hulu paling rendah.

Peningkatan di Sambas kemungkinan didorong oleh aktivitas ekonomi dan akses wilayah yang lebih baik sehingga menarik migrasi masuk, Bengkayang dan Sintang mengalami pertumbuhan stabil akibat pertumbuhan penduduk alami dan pembangunan bertahap, Sanggau yang mulai melambat dapat dipengaruhi oleh berkurangnya daya tarik ekonomi atau migrasi keluar, sedangkan Kapuas Hulu yang paling rendah pertumbuhannya kemungkinan disebabkan oleh kondisi geografis yang relatif terpencil, keterbatasan infrastruktur, serta mobilitas penduduk yang lebih rendah.

Berdasarkan kondisi tersebut, diperlukan kajian empiris yang menganalisis pengaruh PDRB sektor ekonomi, khususnya sektor pertanian dan perdagangan besar & eceran, Indeks Pembangunan Manusia (IPM), serta jumlah penduduk terhadap tingkat kemiskinan di wilayah perbatasan Kabupaten Sambas, Bengkayang, Sanggau, Sintang, dan Kapuas Hulu. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang komprehensif mengenai faktor-faktor yang memengaruhi kemiskinan serta menjadi bahan pertimbangan bagi pemerintah daerah dalam merumuskan kebijakan pembangunan yang lebih efektif dan berorientasi pada pengurangan kemiskinan di wilayah perbatasan. Selain itu, dapat disimpulkan bahwa tingkat kemiskinan di wilayah perbatasan tidak berdiri sendiri, melainkan merupakan hasil interaksi yang kompleks antara kinerja sektor ekonomi, kualitas sumber daya manusia, dan dinamika kependudukan. Oleh karena itu, diperlukan kajian empiris yang menganalisis secara mendalam pengaruh PDRB sektor pertanian dan perdagangan besar & eceran, Indeks Pembangunan Manusia (IPM), serta jumlah penduduk terhadap tingkat kemiskinan di Kabupaten Sambas, Bengkayang, Sanggau, Sintang, dan Kapuas Hulu. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan pemahaman yang komprehensif mengenai faktor-faktor penentu kemiskinan di wilayah perbatasan serta menjadi dasar perumusan kebijakan pembangunan daerah yang lebih terarah, terintegrasi, dan berkelanjutan.

1.2 Perumusan Masalah

1.2.1 Pernyataan Masalah

Permasalahan dalam penelitian ini adalah masih relatif tingginya tingkat kemiskinan di wilayah Perbatasan Kabupaten Sambas, Bengkayang, Sanggau, Sintang, dan Kapuas Hulu meskipun terjadi perkembangan pada PDRB sektor ekonomi (pertanian dan perdagangan besar & eceran), peningkatan Indeks Pembangunan Manusia (IPM), serta dinamika jumlah penduduk selama periode

2019–2024. Berdasarkan kondisi tersebut, masih terdapat ketidakjelasan mengenai sejauh mana PDRB sektor pertanian dan perdagangan besar & eceran, Indeks Pembangunan Manusia (IPM), serta jumlah penduduk secara parsial maupun simultan memengaruhi tingkat kemiskinan di wilayah perbatasan Kabupaten Sambas, Bengkayang, Sanggau, Sintang, dan Kapuas Hulu. Oleh karena itu, diperlukan penelitian empiris yang mampu menjelaskan hubungan dan pengaruh variabel-variabel tersebut terhadap tingkat kemiskinan guna mendukung perumusan kebijakan pembangunan yang lebih efektif dan tepat sasaran di wilayah perbatasan.

1.2.2 Pertanyaan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, permasalahan yang dirumuskan dalam penelitian ini

adalah:

1. Bagaimana pengaruh Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) sektor pertanian terhadap tingkat kemiskinan di wilayah perbatasan Kabupaten Sambas, Bengkayang, Sanggau, Sintang, dan Kapuas Hulu?
2. Bagaimana pengaruh Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) sektor perdagangan besar & eceran terhadap tingkat kemiskinan di wilayah perbatasan Kabupaten Sambas, Bengkayang, Sanggau, Sintang, dan Kapuas Hulu?
3. Bagaimana pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM) terhadap tingkat kemiskinan di wilayah perbatasan Kabupaten Sambas, Bengkayang, Sanggau, Sintang, dan Kapuas Hulu?
4. Bagaimana pengaruh Jumlah penduduk terhadap tingkat kemiskinan di wilayah perbatasan Kabupaten Sambas, Bengkayang, Sanggau, Sintang, dan Kapuas Hulu?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah diatas, adapun tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk menganalisis pengaruhi PDRB sektor pertanian terhadap tingkat kemiskinan di wilayah perbatasan Kabupaten Sambas, Bangkayang, Sanggau, Sintang, dan Kapuas Hulu.
2. Untuk menganalisis pengaruh PDRB sektor perdagangan besar & eceran terhadap tingkat kemiskinan di wilayah perbatasan Kabupaten

Sambas, Bengkayang, Sanggau, Sintang, dan Kapuas Hulu.

3. Untuk menganalisis pengaruh IPM terhadap tingkat kemiskinan di wilayah perbatasan Kabupaten Sambas, Bengkayang, Sanggau, Sintang, dan Kapuas Hulu.
4. Untuk menganalisis pengaruh jumlah penduduk terhadap tingkat kemiskinan di wilayah perbatasan Kabupaten Sambas, Bengkayang, Sanggau, Sintang, dan Kapuas Hulu.

1.4 Kontribusi Penelitian

1.4.1 Kontribusi Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya kajian empiris dalam bidang ekonomi pembangunan, khususnya yang berkaitan dengan analisis kemiskinan di wilayah perbatasan. Dengan mengintegrasikan variabel PDRB sektor pertanian, PDRB sektor perdagangan besar & eceran, IPM, dan jumlah penduduk dalam satu model analisis data panel, penelitian ini memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai keterkaitan antara kinerja sektor ekonomi, kualitas sumber daya manusia, dan dinamika kependudukan terhadap tingkat kemiskinan. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya yang mengkaji kemiskinan pada wilayah dengan karakteristik serupa.

1.4.2 Kontribusi Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi pemerintah daerah dan pemangku kebijakan dalam merumuskan strategi pembangunan yang lebih efektif dan tepat sasaran. Informasi mengenai variabel-variabel yang berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan dapat digunakan sebagai dasar penyusunan kebijakan pengentasan kemiskinan yang terintegrasi, seperti penguatan sektor pertanian berbasis nilai tambah, perluasan akses perdagangan besar & eceran, peningkatan kualitas pendidikan dan kesehatan, serta pengendalian jumlah penduduk. Dengan demikian, kebijakan yang dihasilkan dapat lebih berorientasi pada pengurangan kemiskinan dan peningkatan kesejahteraan masyarakat di wilayah perbatasan.